



Loyalty of Village Officials in the Implementation of Main Duties and Functions in Hiyalo Oyile Village, Anggrek District, North Gorontalo Regency

Sardin R Kino

Fakultas Administrasi Dan Ilmu Soisal, Universitas Bina Taruna Gorontalo

Corresponding Author: Sardin R Kino sardinkino@gmail.com

ARTICLE INFO

Keywords: Loyalty, Implementation, Main Duties and Functions

Received : 28, November

Revised : 27, December

Accepted: 21, January

©2023 Kino: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

This study aims to determine the Loyalty of Village Officials in the Implementation of Main Tasks and Functions in Hiyalo Oyile Village, Anggrek District, North Gorontalo Regency. The data analysis technique used is a qualitative analysis technique. The results of the study show that the Loyalty of Village Apparatuses in the Implementation of Main Duties and Functions seen from the aspects of obedience to rules, responsibilities, and the ability to cooperate has not been maximized and has not supported the Implementation of Main Duties and Functions. As for the things suggested in this study, namely the need for the village government to always obey all rules, be responsible for tasks, and always cooperate in carrying out organizational tasks, so that the implementation of main tasks and functions can be realized professionally, independently, effectively and accountably.

Loyalitas Aparatur Desa dalam Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi di Desa Hiyalo Oyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara

Sardin R Kino

Fakultas Administrasi Dan Ilmu Soisal, Universitas Bina Taruna Gorontalo

Corresponding Author: Sardin R Kino sardinkino@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Loyalitas, Pelaksanaan, Tugas Pokok dan Fungsi

Received : 28, November

Revised : 27, December

Accepted: 21, January

©2023 Kino: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Loyalitas Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Di Desa Hiyalo Oyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loyalitas Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi yang dilihat dari aspek ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerjasama belum maksimal dilakukan dan belum mendukung Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi. Adapun hal-hal yang disarankan dalam penelitian ini yakni perlunya pemerintah desa selalu mentaati segala aturan, bertanggungjawab terhadap tugas, dan selalu bekerjasama dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi, agar dapat diwujudkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara profesional, mandiri, efektif dan akuntabel.

PENDAHULUAN

Tugas utama pemerintah Desa adalah menciptakan kehidupan yang demokratis, memberikan pelayanan sosial yang baik sehingga membawa masyarakatnya pada kehidupan yang sejahtera, rasa tentram dan berkeadilan. Menurut Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa, bahwa pemerintah Desa merupakan penyelenggara urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemberian pelayanan dengan sebaik-baiknya adalah salah satu hasil kinerja yang dilakukan oleh pemerintah Desa untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam standar pelayanan nasional yaitu kepuasan masyarakat. Masyarakat membutuhkan pelayanan publik yang baik dengan adanya keseimbangan antara kekuasaan yang dimiliki dengan (Akuntabilitas) tanggung jawab yang diberikan kepada masyarakat yang dilayani. Pemberian pelayanan yang optimal sebagai salah satu upaya dalam pengaturan desa yang disesuaikan dengan kebijakan desa.

Hal di atas dapat tercapai apabila adanya kerjasama yang baik antara pemimpin atau kepala desa dengan aparatnya. Serta masing-masing aparat desa bekerja sesuai dengan tugas dan fungsinya yang telah dibagi dalam beberapa bidang. Banyak hal yang harus diimplementasikan oleh semua kalangan secara jernih baik ditingkat pimpinan maupun staf, loyalitas juga perlu dimiliki oleh setiap aparatur. Loyalitas yang tinggi perlu dimiliki oleh setiap aparatur. Menurut Hasibuan yang dikutip oleh Zainatul Abadiyah menyatakan bahwa loyalitas merupakan salah satu unsur yang digunakan dalam penilaian karyawan yang mencakup kesetiaan terhadap pekerjaannya, jabatannya, dan organisasi. Kesetiaan ini dicerminkan oleh kesediaan aparatur menjaga dan membela organisasi didalam maupun diluar pekerjaan dari orang yang tidak bertanggung jawab. Aparatur yang memiliki loyalitas tinggi juga dapat menciptakan suasana yang menyenangkan dalam bekerja, sehingga akan memberikan dampak yang positif bagi aparatur lainnya. Suasana kerja yang kondusif akan mendukung para aparatur dalam bekerja secara kondusif pula. Oleh karena itu, loyalitas perlu dimiliki oleh aparatur dalam suatu organisasi.

Loyalitas yang sebenarnya adalah loyalitas pada program yang pada intinya bermuara pada layanan kemasyarakatan bukan loyalitas yang biasa, mengingat banyak yang salah arti loyalitas dengan fokus pada kepentingan tertentu. Pengabdian terbaik adalah bentuk loyalitas pada penerapan pelayanan kepada masyarakat melalui program dan kegiatan pemerintahan yang sudah ditetapkan. Loyalitas aparatur pemerintah desa berdampak pada kualitas pelayanan publik.

Namun pada kenyataannya, berbeda dari apa yang diharapkan. Sesuai dengan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Desa 'Hiyaló'Oile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara, yang didukung oleh 10 (sepuluh) orang aparatur, menunjukkan bahwa loyalitas aparatur desa dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi masih rendah, hal ini dapat dilihat dari ketaatan aparatur terhadap aturan masih kurang, misalnya masih adanya aparatur desa yang melaksanakan tugas kurang konsisten dengan aturan yang berlaku, kurang mentaati perintah yang diberikan oleh atasan, dan kurang

mentaati jam kerja yang sudah ditentukan, masuk kerja seharusnya jam 8, namun aparaturnya datang nanti pada jam 9 dan jam 10.

Tanggungjawab terhadap tugas masih rendah, hal ini dapat dilihat dari aparaturnya yang belum dapat menyelesaikan pekerjaan sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan, misalnya secara tiba-tiba Camat meminta data penerima PKH dan Bantuan Langsung Tunai (BLT) dari Desa, kemudian Kepala Desa sudah meneruskan dan memerintahkan kepada bawahannya aparaturnya desa untuk segerakan menyediakan data tersebut, namun aparaturnya tersebut sangat lambat dan sulit menyediakan data tersebut.

Kemampuan bekerjasama masih kurang, hal ini dapat dilihat dari sebagian aparaturnya desa melaksanakan tugas secara sendiri-sendiri, dan bahkan seringkali pekerjaan hanya dibebankan kepada satu orang aparaturnya saja, dengan alasan aparaturnya desa lainnya kurang memiliki pengetahuan atau SDM yang memadai, aparaturnya lainnya hanya memiliki pendidikan paket C, dan kurang pengalamannya dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaan, sehingga tugas-tugas belum dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Kesukaan terhadap pekerjaan masih rendah, hal ini dapat dilihat dari setiap pekerjaan yang diberikan oleh pimpinan dalam hal ini kepala desa kepada aparaturnya, belum sepenuhnya dapat dilakukan, dan bahkan ada aparaturnya desa yang belum melaksanakan tugas atau pekerjaan tersebut, dengan alasan masih ada urusan pribadi atau keluarga. Misalnya tugas atau pekerjaan tentang pembuatan surat keterangan pindah penduduk ke desa lainnya, dan pendataan bagi masyarakat sebagai pedagang kecil yang terdampak covid-19 juga belum dilakukan. Hal ini terjadi karena loyalitas aparaturnya dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sebagai aparaturnya desa masih rendah. Loyalitas pegawai bukan lagi sekedar kemampuan pegawai menyelesaikan tugas dan kewajibannya, namun juga melaksanakan tugas seoptimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Aparaturnya yang benar-benar loyal tidak hanya sekedar berkomitmen untuk membawa instansi ke level sukses namun kesetiaan juga berperan penting.

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka dengan ini peneliti melakukan sebuah penelitian ilmiah yang akan disajikan dalam bentuk skripsi yang berjudul *Loyalitas Aparaturnya Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi Di Desa Hiyalo Oyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara*.

Jadi dari latarbelakang masalah di atas, maka dapat disimpulkan identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut: Ketaatan aparaturnya desa terhadap aturan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di Desa Hiyalo Oyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara masih kurang; Tanggungjawab aparaturnya desa dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di Desa Hiyalo Oyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara masih rendah; Kemampuan bekerjasama aparaturnya desa dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di Desa Hiyalo Oyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara masih kurang; Kesukaan aparaturnya desa terhadap pekerjaan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi di Desa Hiyalo Oyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara masih rendah,

Dari tujuan penelitian diatas, maka manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah: Manfaat teoritis dari pelaksanaan penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam mengembangkan ilmu pengetahuan sosial, khususnya Ilmu Administrasi yang berhubungan dengan loyalitas aparatur desa dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi. Manfaat praktis dari hasil penelitian ini, diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi bagi para pengambil kebijakan di daerah khususnya di Desa Hiyalo Oyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara untuk pemecahan masalah yang berkaitan dengan loyalitas Aparat Desa dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Loyalitas

Menurut Saydam (dalam Suheri, dkk. 2017:84) Loyal merupakan sikap mental karyawan yang ditunjukkan pada keberadaan perusahaan. Sudimin dan malik (dalam Gandung, 2021 :127) juga mengemukakan bahwa loyalitas adalah sebuah kesetiaan kepada seseorang dengan meninggalkan, membelot dan tidak mengkhianati yang lain pada waktu yang diperlukan.

Loyal atau loyalitas biasa diartikan sebagai sikap setia. Loyalitas pegawai dapat pula didefinisikan sebagai tindakan menunjukkan dukungan dan kepatuhan yang konstan kepada instansi tempat bekerja. Loyalitas merupakan suatu hal yang emosional. Instansi bisa memberi gaji kepada seorang pegawai, tapi belum tentu pegawai bisa memberi loyalitasnya kepada instansi. Bagi instansi, mempekerjakan pegawai yang memiliki loyalitas tinggi sangatlah menguntungkan. Namun bagi para pegawai kondisi instansi tempatnya bekerja tidak selalu seperti apa yang di inginkan. Hal ini menimbulkan ketidakpuasan dan sangat berpengaruh bagi kinerja loyalitas pegawai pada instansi pun dipertanyakan. Ada anggapan bahwa pegawai yang memiliki loyalitas tinggi adalah yang menghabiskan banyak waktu di instansi dan sering lembur. Namun ada juga instansi yang menilai pegawainya loyal dilihat dari seberapa lama masa kerja pegawai. Seorang yang telah bekerja bertahun-tahun dipandang sebagai karyawan paling loyal sementara pada praktek dan kenyataannya banyak karyawan yang masa kerjanya lama tetapi kinerjanya rendah.

Loyalitas pegawai bukan lagi sekedar kemampuan pegawai menyelesaikan tugas dan kewajibannya, namun juga melaksanakan tugas seoptimal mungkin untuk mendapatkan hasil terbaik. Karyawan yang benar-benar loyal tidak hanya sekedar berkomitmen untuk membawa instansi ke level sukses namun kesetiaan juga berperan penting.

Berikut ini merupakan aspek aspek loyalitas menurut Siswanto (dalam Muhammad Gandung, 2021:128-129):

1. Taat pada peraturan

Setiap kebijakan yang diterapkan dalam perusahaan untuk memperlancar dan mengatur jalannya pelaksanaan tugas oleh manajemen instansi/perusahaan ditaati dan dilaksanakan dengan baik

2. Tanggung jawab pada instansi/perusahaan
Karakteristik pekerjaan dan pelaksanaan tugasnya mempunyai konsekuensi yang dibebankan pegawai/ karyawan. Kesanggupan karyawan/pegawai untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya dan kesadaran akan setiap resiko pelaksanaan tugasnya akan memberikan pengertian tentang keberanian dan kesadaran bertanggung jawab terhadap resiko atas apa yang dilaksanakan.
3. Kemampuan untuk bekerja sama
Bekerja sama dengan orang-orang dalam suatu kelompok akan memungkinkan instansi dapat mencapai tujuan yang tidak mungkin dicapai oleh orang-orang secara individual.
4. Rasa memiliki
Adanya rasa ikut memiliki karyawan terhadap instansi/perusahaan akan membuat karyawan memiliki sikap untuk ikut menjaga dan bertanggung jawab terhadap instansi/perusahaan sehingga pada akhirnya akan menimbulkan loyalitas demi tercapainya tujuan instansi/perusahaan.
5. Hubungan antara pribadi
Karyawan yang mempunyai loyalitas kerja tinggi mereka akan mempunyai sikap fleksibel ke arah tata hubungan antara pribadi ini meliputi: hubungan sosial diantara karyawan, hubungan yang harmonis antara atasan dan karyawan, situasi kerja dan sugesti dari teman kerja
6. Kesukaan terhadap pekerjaan
Perusahaan/instansi harus dapat menghadapi kenyataan bahwa karyawannya tiap hari datang untuk bekerja sama sebagai manusia seutuhnya dalam hal melakukan pekerjaan dengan senang hati.

Saydam dalam Kurniawan (2015:75) mengemukakan indikator loyalitas kerja adalah sebagai berikut:

- a) Taat terhadap peraturan seperti, mentaati segala peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, mentaati perintah kedinasan yang diberikan atasan yang berwenang dengan baik, selalu mentaati jam kerja yang sudah ditentukan,
- b) Bertanggung jawab antara lain dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu, selalu menyimpan barang-barang dinas dengan sebaik-baiknya, mengutamakan kepentingan dinas dari kepentingan golongan, tidak pernah melempar kesalahan yang dibuatnya kepada orang lain,
- c) Menyumbangkan pemikiran dan tenaga secara ikhlas kepada organisasi,
- d) Jujur, antara lain selalu melakukan tugas dengan penuh keikhlasan tanpa merasa dipaksa, tidak menyalahkkan wewenang yang ada padanya dan dan melaporkan hasil pekerjaan kepada atasan apa adanya.

Pengertian Pelaksanaan

Secara umum bahwa pelaksanaan dapat diartikan sebagai penerapan. Penerapan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Majone dan Wildavsky (dalam Wibawa, 2012:22) mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky (dalam Wibawa, 2012:22) mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan. Menurut Nurdin Usman. (2013:70). Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula.

Berdasarkan definisi pelaksanaan tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pada dasarnya pelaksanaan suatu program yang telah ditetapkan oleh pemerintah harus sejalan dengan kondisi yang ada, baik itu di lapangan maupun di luar lapangan. Yang mana dalam kegiatannya melibatkan beberapa unsur disertai dengan usaha-usaha dan didukung oleh alat-alat penujang.

Menurut Tjokroadmidjoyo (2014:7) pelaksanaan adalah proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek. Menurut Westra pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan adalah kegiatan yang dilakukan oleh suatu badan atau wadah secara berencana, teratur dan terarah guna mencapai tujuan yang diharapkan, maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang di tetapkan.

Tugas Pokok dan Fungsi

Tugas Pokok dan Fungsi secara umum merupakan hal-hal yang harus bahkan wajib dikerjakan oleh seorang anggota organisasi atau pegawai dalam suatu instansi secara rutin sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya untuk menyelesaikan program kerja yang telah dibuat berdasarkan tujuan, visi dan

misi suatu organisasi. Setiap pegawai seharusnya melaksanakan kegiatan yang lebih rinci yang dilaksanakan secara jelas dan dalam setiap bagian atau unit. Rincian tugas-tugas tersebut digolongkan kedalam satuan praktis dan konkrit sesuai dengan kemampuan dan tuntutan masyarakat.

Tugas Pokok dan fungsi (TUPOKSI) merupakan suatu kesatuan yang saling terkait antara Tugas Pokok dan Fungsi. Dalam Peraturan Perundang-Undangan pun sering disebutkan bahwa suatu organisasi menyelenggarakan fungsi-fungsi dalam rangka melaksanakan sebuah tugas pokok.

Tugas Pokok

Tugas pokok dimana pengertian tugas itu sendiri telah dijelaskan sebelumnya adalah suatu kewajiban yang harus dikerjakan, pekerjaan yang merupakan tanggung jawab, perintah untuk berbuat atau melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan.

Adapun definisi tugas menurut para ahli, yaitu Dale Yodar (dalam Moekijat, 2014:9), *The Team is frequently used to describe one portion or element in a job* (Tugas digunakan untuk mengembangkan satu bagian atau satu unsur dalam suatu jabatan). Sementara Stone (dalam Moekijat 2014:10), mengemukakan bahwa *"A task carried out to achieve a specific purpose"* (Suatu tugas merupakan suatu kegiatan pekerjaan khusus yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu).

Definisi lainnya yang menilai bahwa tugas merupakan suatu kegiatan spesifik yang dijalankan dalam organisasi yaitu menurut John & Mary Miner (dalam Moekijat, 2014:10), menyatakan bahwa *"Tugas adalah kegiatan pekerjaan tertentu yang dilakukan untuk suatu tujuan khusus"*. Sedangkan menurut Moekijat (2014:11), *"Tugas adalah suatu bagian atau satu unsur atau satu komponen dari suatu jabatan. Tugas adalah gabungan dari dua unsur (elemen) atau lebih sehingga menjadi suatu kegiatan yang lengkap"*.

Berdasarkan definisi tugas di atas, dapat disimpulkan bahwa tugas pokok adalah kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang paling utama dan rutin dilakukan oleh para pegawai dalam sebuah organisasi yang memberikan gambaran tentang ruang lingkup atau kompleksitas jabatan atau organisasi demi mencapai tujuan tertentu.

Fungsi

Pengertian fungsi menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia merupakan kegunaan suatu hal, daya guna serta pekerjaan yang dilakukan. Adapun menurut para ahli, definisi fungsi yaitu menurut The Liang Gie (2010:21), Fungsi merupakan sekelompok aktivitas yang tergolong pada jenis yang sama berdasarkan sifatnya, pelaksanaan ataupun pertimbangan lainnya. Definisi tersebut memiliki persepsi yang sama dengan definisi fungsi menurut Sutarto (2011:11), Fungsi adalah rincian tugas yang sejenis atau erat hubungannya satu sama lain untuk dilakukan oleh seorang pegawai tertentu yang masing-masing berdasarkan sekelompok aktivitas sejenis menurut sifat atau pelaksanaannya. Sedangkan Moekijat (2013:12), Fungsi adalah sebagai suatu aspek khusus dari suatu tugas tertentu. Berdasarkan pengertian masing-masing dari kata tugas pokok dan fungsi di atas, maka dapat disimpulkan

bahwa definisi tugas pokok dan fungsi (TUPOKSI) tersebut adalah kesatuan pekerjaan atau kegiatan yang dilaksanakan oleh para pegawai yang memiliki aspek khusus serta saling berkaitan satu sama lain menurut sifat atau pelaksanaannya untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah organisasi.

Pemerintahan Desa

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa (Undang-Undang Desa) menyebutkan bahwa Desa adalah desa dan desa adat atau yang disebut dengan nama lain, selanjutnya disebut Desa, adalah kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas wilayah yang berwenang untuk mengatur dan mengurus urusan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul, dan/atau hak tradisional yang diakui dan dihormati dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Undang-Undang Nomor 6 tahun 2014 tentang Desa lebih dikenal dengan Undang-Undang Desa. Dalam Undang-Undang Desa disebutkan bahwa Desa atau yang disebut dengan nama lain telah ada sebelum Negara Kesatuan Republik Indonesia terbentuk. Pemerintahan Desa adalah penyelenggaraan urusan pemerintahan dan kepentingan masyarakat setempat dalam sistem pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Pemerintah Desa adalah Kepala Desa atau yang disebut dengan nama lain dibantu perangkat Desa sebagai unsur penyelenggara Pemerintahan Desa.

Kerangka Konseptual Penelitian

Pada kerangka konseptual berikut ini, akan dikemukakan berbagai teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin peneliti teliti yaitu mengenai Loyalitas Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi. Untuk melakukan kajian secara mendalam dalam penelitian ini, peneliti menggunakan indikator atau sub fokus penelitian seperti ketaatan terhadap aturan, tanggungjawab, kemampuan bekerjasama, kesukaan terhadap pekerjaan.

METODOLOGI

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Hiyalo'Oile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo. Penelitian ini menggunakan jenis deskriptif pendekatan kualitatif. Penelitian deskriptif pendekatan kualitatif, menurut Sugiyono (2020: 11), penelitian jenis deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (indeveden) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara variabel satu dengan variabel lain.

Fokus dalam penelitian ini adalah loyalitas aparat desa dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dengan sub fokus sebagai berikut:

1. Ketaatan Terhadap Aturan yaitu mentaati segala peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, mentaati perintah kedinasan yang diberikan atasan yang berwenang dengan baik, selalu mentaati jam kerja yang sudah ditentukan.

2. Tanggungjawab yaitu kesanggupan aparatur/pegawai untuk melaksanakan tugas sebaik-baiknya dan kesadaran akan setiap resiko pelaksanaan tugasnya dan bertanggung jawab terhadap resiko atas apa yang dilaksanakan.
3. Kemampuan bekerjasama yaitu kemampuan aparatur bekerja sama dengan aparatur lainnya atau orang-orang dalam suatu lembaga/organisasi dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Sumber data dalam penelitian ini data yang diperoleh dari informan melalui wawancara dengan Kepala Desa 1 (satu) orang, Kasie Pemerintahan 1 (satu) orang, Kasie Pembangunan 1 (satu) orang, Kaur Umum dan Perencanaan 1 (satu) orang, Staf 2 (satu) orang. Data sekunder diperoleh dengan membaca berbagai macam buku dan literatur yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif pada tingkatan deskriptif. Dalam penelitian ini analisis data yang akan digunakan terdiri dari beberapa tahap, yakni: Reduksi data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan. Kegiatan ini dilakukan untuk menafsirkan data analisis komponen relatif. Melalui kegiatan ini terolah dengan menggunakan sumber data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan. Pembahasan hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa, Loyalitas Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi di Desa Hiyalo Oyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara yang dilihat dari aspek ketaatan terhadap aturan, tanggungjawab, dan kemampuan bekerjasama masih kurang, dan belum menunjang pelaksanaan tugas pokok dan fungsi.

Aspek ketaatan terhadap aturan merupakan sub fokus yang dibahas dalam penelitian ini, ketaatan terhadap aturan adalah mentaati segala peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku, mentaati perintah kedinasan yang diberikan atasan yang berwenang dengan baik, misalnya selalu mentaati jam kerja yang sudah ditentukan, mentaati setiap pelaksanaan tugas sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loyalitas Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi yang dilihat dari aspek ketaatan terhadap aturan masih rendah. Karena pegawai dalam melaksanakan tugas kurang konsisten dengan arahan dari pimpinan dalam hal ini kepala desa, hal ini menyebabkan tugas-tugas tersebut belum dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, karena disebabkan aparatur desa yang kurang disiplin masuk kantor. Untuk itu agar aparatur desa taat terhadap aturan dan disiplin terhadap pelaksanaan tugas, maka sangat penting bagi kepala desa untuk selalu memberikan pembinaan dan motivasi kepada aparatur desa. Hasil ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Chaplin (2014:99) yang mengatakan kepatuhan atau ketaatan sebagai pemenuhan, mengalah tunduk dengan kerelaan; rela memberi, menyerah, mengalah; membuat suatu keinginan konformitas sesuai dengan harapan atau kemauan orang lain. Menurut Milgram (1963, 371:378)

kepatuhan terkait dengan ketaatan pada otoritas aturan-aturan. Kepatuhan terhadap aturan pertama kali dipublikasikan Milgram pada tahun 1963, salah satu dari beberapa eksperimen psikologi terkenal pada abad 20. Dari hasil penelitiannya didapat bahwa kepatuhan muncul bukan karena adanya keinginan dari pelaksana perintah untuk menyesuaikan diri, tetapi lebih karena didasarkan akan kebutuhan untuk menjadi apa yang lingkungan harapkan atau reaksi yang timbul untuk merespon tuntutan lingkungan sosial yang ada. Termasuk dalam lingkungan organisasi dalam pelaksanaan tugas dan pokok dan fungsi.

Aspek tanggungjawab dalam penelitian ini merupakan kesanggupan aparatur/pegawai untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan kantor sebaik-baiknya dan kesadaran akan setiap resiko pelaksanaan tugasnya dan bertanggung jawab terhadap resiko atas apa yang dilaksanakan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loyalitas Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi yang dilihat dari aspek tanggungjawab masih kurang. Karena aparatur desa dalam pelaksanaan tugas tertentu yang masih mengantungkan pekerjaan atau tugasnya kepada aparatur desa lainnya, selain aparatur tersebut kurang memahami tugas atau pekerjaannya, alasan lain yang disampaikan adalah karena masih ada urusannya pribadi atau keluarga, dan datang ke kantor agak terlambat. Kondisi ini kalau terus dilakukan oleh aparatur desa, dan hanya dibiarkan oleh pimpinan dalam hal ini kepala desa akan berdampak pada pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya sebagai aparatur desa. Untuk itu, agar aparatur desa lebih fokus terhadap pelaksanaan pekerjaannya, maka penting bagi kepala desa untuk memberikan bimbingan arahan atau pembinaan kepada setiap aparatur desa. Hasil ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Widagdo (2015) yang mengatakan bahwa tanggungjawab adalah kesadaran manusia atas tingkahlaku atau perbuatannya yang disengaja maupun yang tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti perbuatan sebagai wujud dari kesadaran akan kewajibannya. Tanggung jawab erat kaitannya dengan kewajiban.

Kewajiban adalah sesuatu yang dibebankan terhadap seseorang. Kewajiban merupakan bandingan terhadap hak, dan dapat juga tidak mengacu terhadap hak. Maka tanggung jawab dalam hal ini adalah tanggung jawab terhadap kewajibannya. Pengertian tanggung jawab adalah bentuk sikap manusia terhadap segala tingkah laku dan perbuatannya. Tanggung jawab adalah bentuk kesanggupan untuk memikul risiko perbuatan. Wujud dari tanggung jawab yaitu dapat dibuktikan dengan konsistensi perbuatan.

Manusia yang hidup di dunia sejak lahir pada dasarnya memiliki tanggung jawab atas dirinya sendiri. Tanggung jawab adalah wujud memerdekakan diri sendiri dan orang-orang yang ditanggungnya. Seperti yang sudah disebutkan sebelumnya, tanggung jawab adalah bagian dari risiko. Tak mengherankan bila tanggung jawab adalah hal paling berpengaruh terhadap keseimbangan kehidupan di dunia. Termasuk dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi dalam sebuah organisasi dalam mencapai tujuan.

Aspek kemampuan bekerjasama dalam penelitian ini merupakan kemampuan aparatur desa bekerja sama dengan aparatur desa lainnya atau

orang-orang dalam suatu lembaga/organisasi terhadap pekerjaan kantor yang dilakukan dalam usaha untuk mencapai tujuan organisasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Loyalitas Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi yang dilihat dari aspek kemampuan bekerjasama masih kurang. Karena aparatur desa kurang terbuka dan kurang melakukan komunikasi dan koordinasi dengan temannya sesama aparatur desa lainnya, selain itu aparatur desa kurang masuk kantor desa. Sehingga hal tersebut berdampak pada pekerjaan kantor tidak dapat diselesaikan sesuai dengan ketentuan waktu yang diberikan oleh pimpinan dalam hal ini kepala desa. Dengan sendirinya hal tersebut sangat mempengaruhi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi aparatur desa kurang sesuai harapan. Hasil ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Abdulsyani (2014:87) bahwa kerjasama adalah suatu bentuk proses sosial, dimana didalamnya terdapat aktivitas tertentu yang ditunjukkan untuk mencapai tujuan bersama dengan saling membantu dan saling memahami aktivitas masing-masing. Kerjasama juga diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan secara bersama-sama dari berbagai pihak untuk mencapai tujuan bersama.

Selanjutnya Roucek dan Warren (dalam Abdulsyani, 2016:97), mengatakan bahwa kerjasama berarti bersama-sama untuk mencapai tujuan bersama. Ia adalah satu proses sosial yang paling dasar. Biasanya kerjasama melibatkan pembagian tugas, dimana setiap orang mengerjakan setiap pekerjaan yang merupakan tanggung jawabnya demi tercapainya tujuan bersama. Termasuk dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi aparatur di organisasi kantor desa Hiyalo Oyile Kecamatan Anggrek Kabupaten Gorontalo Utara.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan sebelumnya, peneliti mengambil beberapa simpulan sebagai berikut.

1. Dilihat dari aspek ketaatan terhadap aturan masih rendah, karena pegawai dalam melaksanakan tugas kurang konsisten dengan arahan dari pimpinan, hal ini menyebabkan tugas-tugas tersebut belum dapat selesai sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, karena disebabkan aparatur desa yang kurang disiplin masuk kantor.
2. Dilihat dari aspek tanggungjawab masih kurang, karena aparatur desa dalam pelaksanaan tugas masih mengantungkan pekerjaan atau tugasnya kepada aparatur desa lainnya, selain itu aparatur desa kurang memahami tugas atau pekerjaannya, alasan lain yang disampaikan adalah karena masih ada urusan pribadi atau keluarga, dan datang ke kantor terlambat.
3. Dilihat dari aspek kemampuan bekerjasama masih kurang, karena aparatur desa kurang terbuka dan kurang melakukan komunikasi dan koordinasi dengan temannya sesama aparatur desa lainnya, selain itu aparatur desa kurang masuk kantor. Hal tersebut sangat mempengaruhi pelaksanaan tugas pokok dan fungsi aparatur desa kurang sesuai harapan.

4. Secara keseluruhan penelitian mengenai Loyalitas Aparatur Desa Dalam Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi yang dilihat dari aspek ketaatan terhadap aturan, tanggung jawab, dan kemampuan bekerjasama belum maksimal dilakukan dan belum mendukung Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi.

Dari kesimpulan - kesimpulan di atas, peneliti mengajukan saran - saran sebagai berikut:

1. Perlunya aparat desa selalu taat terhadap aturan yang berlaku, termasuk menegakkan disiplin dalam menjalankan tugas, agar pelaksanaan tugas atau pekerjaan sesuatu dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.
2. Perlunya aparat desa meningkatkan tanggungjawabnya terhadap tugas yang dilaksanakan, agar tugas-tugas organisasi dapat diselesaikan sesuai dengan target dan ketentuan yang berlaku.
3. Perlunya aparat desa melakukan hubungan kerjasama yang harmonis diantara aparat desa dalam pelaksanaan tugas, agar tugas-tugas dan pekerjaan lebih efektif dilakukan.
4. Perlunya pemerintah desa selalu mentaati segala aturan, bertanggungjawab terhadap tugas, dan selalu bekerjasama dalam melaksanakan tugas-tugas organisasi, agar dapat diwujudkan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi secara profesional, mandiri, efektif dan akuntabel.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan-keterbatasan. Maka perlu dilakukan penelitian dengan topik Loyalitas Aparatur Desa dalam Pelaksanaan Tugas Pokok dan Fungsi, demi menyempurnakan penelitian ini. Peneliti selanjutnya bisa menjadikan penelitian ini sebagai referensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali. 2011. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik*. (Cet 15). Jakarta : Rineka Cipta.
- Bintoro, Tjokroamidjojo. 2014. *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Jakarta: LP3ES
- Dwiyanto, Agus. 2011. *Manajemen Pelayanan Publik : Peduli, Inklusif, dan Kolaboratif*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press, Anggota IKAPI.
- Gandung, Muhammad. *Manajemen sumber daya manusia : Kinerja dan perilaku berorganisasi*. 2021. Banten : Cv.AA. Rizky
- Gamatechnoblog, 21 Oktober 2019. Diakses tanggal 10 April 2021. <https://prayungan-bjn.desa.id>
- Kurniawan, 2015. *Pemahaman Praktis Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung. Cv. Mandar Maju.
- Muhadjir, Noeng 2012, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Penerbit Rake Sarasisn, Yogyakarta

- Moleong, Lexy J.,2018, Metodologi Penelitian Kualitatif, Cet.Ketiga Puluh dua, Bandung : PT.Remadja Rosdakarya.
- Sutrisno, Edi. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia.Jakarta : Kencana.
- Suhery, Mohamad, dkk. 2017.Good Governance dan loyalitas Anggota Partai Nasional dan Partai Lokal. Jurnal Ilmu Manajemen. Aceh: Universitas Syiah Kuala Banda Aceh.
- Sugiyono. 2017. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sutarto, 2011. Dasar-Dasar Organisasi. Cetakan ke 18. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.
- Riduwan.,2010, Metode & Teknik Menyusun Tesis, Pengantar Kata Buchari Alma, Cet.Ketiga, Bandung : Alfabeta
- Utama, Zahera Mega. Manajemen Sumber Daya Manusia : Konsep Dasar dan Teori. 2020. Jakarta : UNJ PRESS.
- Wibawa, 2012, Kebijakan Publik :Proses dan Analisis, Jakarta: Intermedia.
- Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009 Tentang Pelayanan publik
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa